

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturandan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan (Gafar, Malisan, & Irwansyah, 2017).

Teori kepatuhan sebelumnya telah diteliti pada beberapa ilmu sosial khususnya ilmu di bidang psikologis dan sosiologis dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Dalam teori kepatuhan terdapat perspektif normatif. Perspektif normatif ini berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka (Hidayat M. M., 2017).

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan public di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar

modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada OJK (Afriyeni & Marlius, 2019).

2.1.2. Teori Keagenan

Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah Agency Theory, yaitu teori yang lebih menekankan pemisahan antara pemilik perusahaan (principal) dan pengelola perusahaan (agent) dengan tujuan agar pengelolaan perusahaan dapat diserahkan kepada tenaga-tenaga profesional yang membuat perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya se-efisien mungkin. Dalam hal ini, principal bertugas untuk menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan Agent bertugas dalam mengorganisasikan sumber daya tersebut (Hastuti & Mieranto, 2017).

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa principal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda, dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Principal diasumsikan hanya tertarik terhadap pengembalian keuangan yang akan diperoleh dari investasi pada perusahaan. Sedangkan Agent diasumsikan memiliki ketertarikan terhadap kompensasi yang akan diperoleh dari pengelolaan perusahaan (Arief, 2017). Teori keagenan menguraikan bahwa terdapat dua permasalahan yang terjadi dalam hubungan antara principal dan agent, permasalahan tersebut adalah Agency problem dan Risk sharing problem. Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi

internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal (Afriyeni & Marlius, 2019).

Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Informasi keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakai yang erat kaitannya dengan teori agensi. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut (Arief, 2017).

2.1.3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan yang merupakan media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan pada saat tertentu dan kinerja perusahaan harus bisa bermanfaat bagi penggunanya, salah satunya dengan memenuhi syarat ketepatan waktu. Ketepatan waktu (timeliness) ini sendiri merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan (Verawati, 2019).

Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga akan kehilangan relevansinya jika perusahaan melakukan penundaan pelaporan yang tidak semestinya (Sanjaya & Wirawati, 2016).

2.1.4. Leverage

Variabel *Leverage* ini diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Afriyeni & Marlius, 2019). *Debt to*

equity ratio dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham (Van Horne dan Wachowicz Jr, 2014).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Perusahaan yang mempunyai *Leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivitya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *Leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Leverage* berarti semakin tinggi risiko perusahaan karena terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban utangnya, baik pokok maupun bunganya (Susilo dan Fatmayeti, 2015).

Penelitian tentang pengaruh *Leverage* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sudah banyak dilakukan, salah satu nya yaitu penelitian dari Mareta (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* yang diproksi dengan DER tidak berpengaruh teradap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian lain mengenai pengaruh *Leverage* terhadap ketepatanwaktuan penyajian laporna keuangan juga dilakukan oleh Dwiyani, Badera, & Sudana (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Mareta, 2015). Semakin tinggi total nilai aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, dan sebaliknya ukuran perusahaan kecil memiliki total aset yang lebih rendah. Perusahaan besar

biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut (Susilo & Fatmayeti, 2015).

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *Natural log* (\ln) pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang ada berlebihan. Jika nilai *total asset* langsung digunakan begitu saja, maka nilai variabel akan sangat besar (miliar bahkan triliun). Dengan menggunakan *Natural log*, nilai tersebut dapat di sederhanakan tanpa mengubah proporsi nilai asal yang sebenarnya (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan (Afriyeni dan Marlius, 2019).

Penelitian lain mengenai ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap ketepatan pelaporan keuangan dilakukan pula oleh Astuti & Erawati (2018). Hasil penelitian memperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern

yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu ditemukan bukti empiris mengenai hubungan keterlambatan dan ukuran perusahaan adalah positif walaupun hasilnya tidak signifikan, yakni penelitian dari Sanjaya dan Wirawati (2016).

2.1.6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti bank, perusahaan investasi maupun perusahaan dan lembaga lain. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar (Widiari & Putra, 2017).

Investor memiliki peran dalam perusahaan dalam hal pengawasan terhadap keputusan yang diambil manajemen, pengawasan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi manajemen untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan (Narayana dan Yadnyana, 2017).

Variabel Kepemilikan Institusional diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, seperti bank, dana pensiunan, perusahaan asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya dalam struktur saham perusahaan. Rumusnya (Walandouw, Taufik, & L., 2014):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatanwaktuan telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian dari Verawati (2019)

yang menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian Verawati (2019) berbeda dengan hasil penelitian dari Dwiyani, Badera, dan Sudana (2017) yang menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

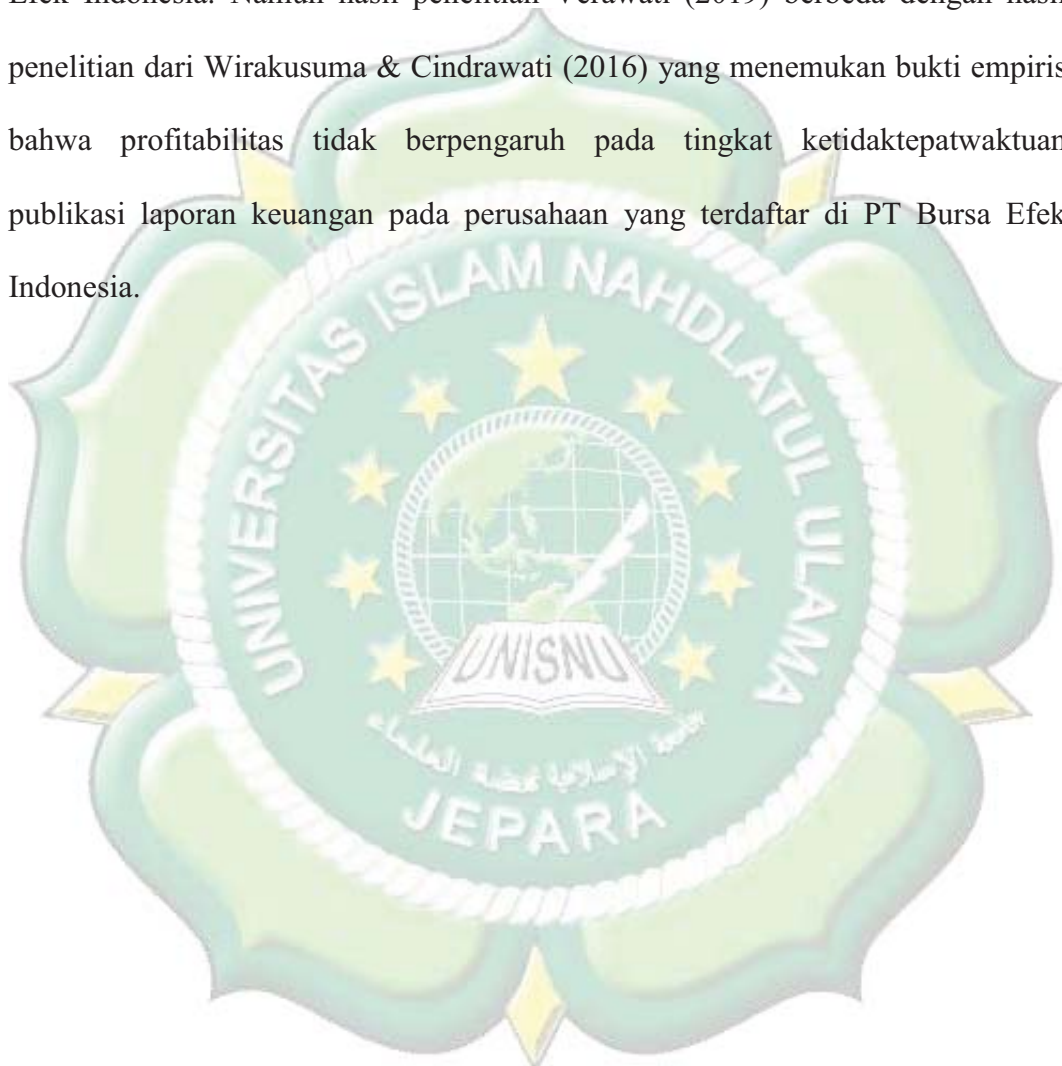
2.1.7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penyerahan total aktiva maupun modal sendiri (Wirakusuma & Cindrawati, 2016). Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dasar pemikirannya adalah tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Dwiyani, Badera, & Sudana, 2017).

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitability yaitu menggunakan ratio profit margin, return on asset, dan return on equity. Dalam penulisan ini pengukuran profitability dilakukan menggunakan Return on assets. Return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya manajemen perusahaan menggunakan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA) (Saputra, 2016).

$$\text{Return On Asset (DER)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian dari Verawati (2019) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun hasil penelitian Verawati (2019) berbeda dengan hasil penelitian dari Wirakusuma & Cindrawati (2016) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.



2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan nilai perusahaan dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Referensi	Variabel	Populasi dan Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan, Nani Verawati (2019)	(y) : Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (x) : a. Profitabilitas b. Kepemilikan Manajerial a. Kepemilikan Institusional	Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2011 -2014, dengan jumlah perusahaan yang dijadikan populasi sasaran penelitian sebanyak 37 perusahaan	Model analisis dalam pengujian yang dilakukan adalah dengan teknik analisis regresi linear berganda	1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan perusahaan. 3. Kepemilikan institusional secara parsial juga berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan perusahaan.
2.	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan	(y) : Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi (makanan dan minuman) yang	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. 2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap

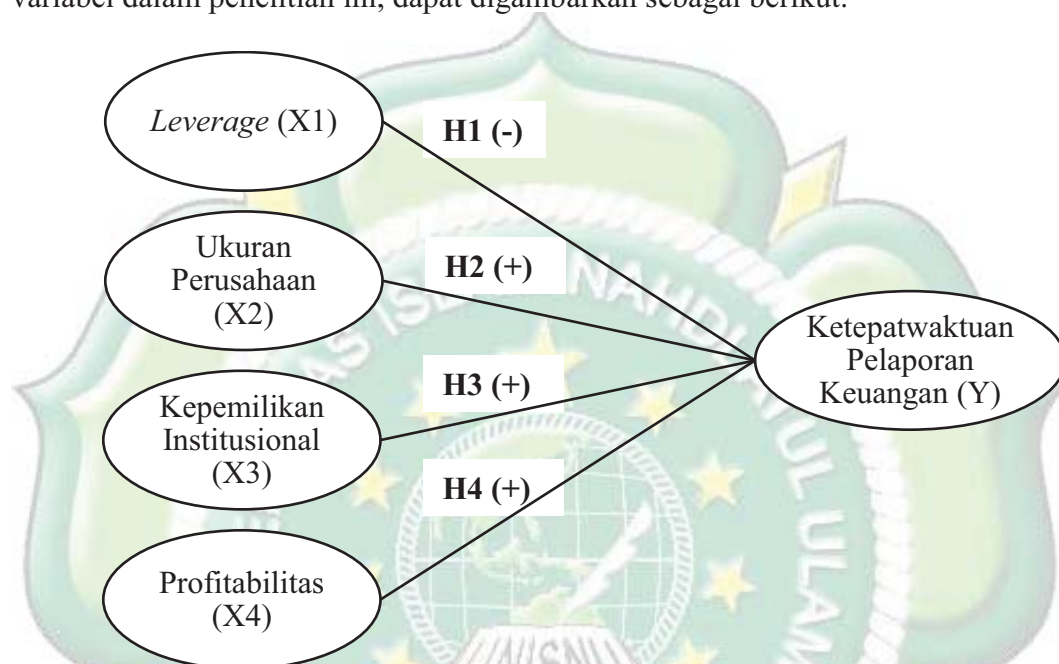
No	Referensi	Variabel	Populasi dan Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<p>Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan, Widia Astuti Dan Teguh Erawati (2018)</p>	<p>(x) :</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Profitabilitas c. Umur Perusahaan a. Ukuran Perusahaan 	<p>terdaftar di BEI dari tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>metode purposive sampling</i></p>	<p>adalah menggunakan analisis regresi logistik</p>	<p>ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan.</p>
3.	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Penyajian Laporan Keuangan, Sagung Agung Dwiyani, I Dewa Nyoman Badera, Dan I Putu Sudana (2017)</p>	<p>(y) :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan Penyajian Laporan Keuangan (x) : b. Komite Audit c. Kepemilikan Manajerial d. Profitabilitas Dewan Komisaris e. Dewan Independen f. Kepemilikan Institusional g. <i>Leverage</i> 	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></p>	<p>Menguji penyajian laporan keuangan yang akan dianalisis dengan regresi logistik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komite audit menunjukkan pengaruh yang dominan pada ketepatan penyajian laporan keuangan. 2. Kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang dominan pada ketepatan penyajian laporan keuangan. 3. Profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan pada ketepatan penyajian laporan keuangan. 4. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatan penyajian laporan keuangan. 5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada ketepatan penyajian

No	Referensi	Variabel	Populasi dan Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Opini Akuntan Publik Dan Rasio Aktivitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Ardian Dwi Prasetyo, R. Anastasia Endang Susilawati, Nanang Purwanto (2016)	(y) : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (x) : a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i> c. Likuiditas d. Opini Audit e. Rasio Aktivitas	Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai tahun 2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan jenis purposive judgement sampling	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik	laporan keuangan. 6. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. 4. Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. 5. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
5.	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi	(y) : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Seluruh perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode	Model analisis dalam pengujian yang	1. Reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi

No	Referensi	Variabel	Populasi dan Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<p>Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, Dan Jenis Industri Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan di PT Bursa Efek Indonesia. Made Gede Wirakusuma Putu Manik Cindrawati (2016)</p>	<p>(x) :</p> <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas Solvabilitas Reputasi Auditor Ukuran perusahaan Kandungan Laba Jenis Industri 	<p>2013 - 2015 sebagai populasi dan sampel diperoleh dengan menetapkan kriteria tertentu (<i>purposive sampling</i>)</p>	<p>dilakukan adalah dengan teknik analisis regresi linear berganda.</p>	<p>laporan keuangan 2. Sementara variabel profitabilitas, solvabilitas, dan kandungan laba tidak berpengaruh pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan</p>

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

2.4.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *Leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *Leverage*

rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Dwiyani, Badera, & Sudana, 2017). Untuk mengukur *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang terhadap ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* dapat mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan tersebut merupakan berita buruk bagi eksternal perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses pengauditan karena auditor lebih berhati-hati dalam melakukan audit. Oleh karena itu, perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian Afriyeni dan Marlius (2019) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan (Azhari & Nuryatno, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan diharapkan dapat memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan,

karena perusahaan yang besar tentu memiliki sumber daya lebih banyak, terutama staf keuangan atau akuntansi dengan didukung oleh teknologi yang canggih dan sistem pengendalian *intern* yang cukup kuat (Mareta, 2015). Dengan adanya sumber daya yang besar dan komponen-komponen pendukung lainnya, perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan besar juga berada dibawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya.

Penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Dari penjelasan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh suatu institusi atau badan usaha suatu organisasi. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Kadir, 2011). Semakin besar kepemilikan oleh institusional maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Dengan adanya pengawasan dari pihak luar perusahaan

maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik salah satunya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung.

Penelitian Verawati (2019) membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.4.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Jika profitabilitas semakin rendah maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (good news) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Penelitian dari Astuti & Erawati (2018) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

perusahaan. Dari penjelasan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

